
ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PERKAPITA, RLS, AHH, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN

Fabella Aprilia Duarsa¹, Riko Setya Wijaya²

email: fabella087@gmail.com¹,

rico_setvawijaya@yahoo.co.id²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu permasalahan ekonomi yang menjadi sorotan dan sulit terpecahkan hampir di setiap negara berkembang seperti halnya Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri Tahun 2015-2021. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda data panel dengan *Common Effect Model (CEM)* sebagai model terpilihnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri.

Kata Kunci: Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Jumlah Penduduk

Abstract

Income inequality is an economic problem that is in the spotlight and difficult to solve in almost every developing country, such as Indonesia. The aim of this research is to analyze the influence of per capita expenditure, average length of schooling, life expectancy, and population on inequality in income distribution in 7 former Kediri regencies/cities in 2015-2021. By using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses multiple linear analysis of panel data with the Common Effect Model (CEM) as the chosen model. The results of the research show that Per Capita Expenditure has a negative and significant influence on Income Distribution Inequality, Average Years of Schooling has a positive and insignificant influence on Income Distribution Inequality, Life Expectancy has a negative and insignificant influence on Income Distribution Inequality, and Total Population has a negative and significant influence on Income Distribution Inequality in 7 Districts/Cities of the Former Kediri Residency.

Keywords: *Inequality in Income Distribution, Per Capita Expenditure, Average Years of Schooling, Life Expectancy, and Population*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu dari beberapa tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, kesejahteraan ini memiliki hambatan yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini termasuk permasalahan yang cukup besar yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Dimana dapat menyebabkan kesenjangan dan peningkatan kemiskinan kelompok masyarakat yang menerima pendapatan rendah dan kelompok masyarakat yang menerima pendapatan tinggi (Tambunan, 2013). Semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan, maka distribusi pendapatannya juga semakin tidak merata. Hal ini dapat memicu adanya wilayah yang unggul dan tertinggal pada suatu daerah (Kuncoro, 2022). Ketimpangan distribusi pendapatan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio sebagai parameter ukurannya.

Meskipun pembangunan ekonomi bukan merupakan komponen utama dalam pembangunan suatu negara, namun pembangunan ekonomi dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menekan kemiskinan dan memperkecil kemungkinan terjadinya ketimpangan. Salah satu komponen dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi berhasil. Peningkatan taraf hidup ini sangat terkait dengan indeks pembangunan manusia (Zusanti, et al 2020).

Beberapa komponen dari Indeks Pembangunan Manusia diantaranya adalah indeks kesehatan, dimana indikator yang digunakan dalam mengukur indeks kesehatan yaitu Angka Harapan hidup (AHH). Angka harapan hidup diharapkan

dapat menjelaskan rata-rata lama hidup dan menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat yang dihitung berdasarkan hasil sensus dan survei kependudukan (Anonim, 2022). Menurut (Anonim, 2022), Angka harapan hidup atau usia harapan hidup adalah rangka dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan metode pengukuran yang digunakan oleh Indeks Pendidikan. Salah satu komponen yang paling penting dari pembangunan manusia adalah pendidikan, yang dianggap sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Anwar, 2018). Menurut Todaro (2015) menyatakan bahwa teori *Human Capital* memiliki konsep yang dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat konsumsi di masa yang akan datang. Investasi yang dimaksud adalah investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Dimana pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola pikir dan keputusan dalam pengambilan keputusan seseorang yang lebih baik dan kesehatan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam meningkatkan produktivitas.

Pembangunan manusia dalam jangka panjang juga akan berdampak pada kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang diikuti dengan kenaikan pengeluaran perkapita masyarakat. Pengeluaran perkapita dapat dipengaruhi oleh pendapatan perkapita yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa apabila seseorang mendapatkan tambahan pendapatan, maka dia akan meningkatkan konsumsinya namun besaran konsumsi tersebut tidak akan sebesar tambahan pendapatannya (Mankiw, 2018). Asumsi ini menjelaskan bahwa apabila pendapatan masyarakat naik maka akan semakin tinggi pula pengeluarannya, sebaliknya apabila

pendapatan yang diterima masyarakat turun, maka pengeluarannya juga akan mengalami penurunan.

Menurut Patriotika (2015) pengeluaran perkapita dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur standar hidup manusia, juga digunakan dalam mengukur tingkat daya beli masyarakat yang berhubungan dengan pencapaian kesejahteraan pada suatu negara. Pengeluaran perkapita masyarakat dijadikan sebagai gambaran tingkat daya beli atau PPP (*Purchasing Power Parity*) pada masyarakat, yang juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat status pembangunan manusia pada suatu daerah.

Menurut arsyad (2014) terdapat 8 (delapan) hal yang menyebabkan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan pada negara berkembang, salah satunya yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan perkapita. Tingginya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah apabila tidak diiringi dengan kenaikan tingkat produktivitas, maka akan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat dimana akan berdampak pada penurunan pendapatan perkapita nya. Menurut sukirno (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekaligus menghambat pembangunan pada suatu daerah atau negara. Jumlah penduduk dikatakan sebagai faktor penghambat pembangunan karena dapat memberikan dampak penurunan produktivitas akibat tingginya tingkat pengangguran pada suatu wilayah, sehingga menciptakan celah ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat semakin tinggi.

Berdasarkan Teori Klasik yang dicetuskan Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat akan menciptakan semakin tingginya jumlah tenaga kerja, namun hal ini tidak sejalan

dengan kesempatan kerja yang ada. Karena terbatasnya jumlah kesempatan orang-orang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang tersisih menjadi pengangguran (Kuncoro, 2022). Pengangguran dapat terjadi karena adanya pergeseran penduduk dari desa menuju daerah perkotaan dengan tingkat perekonomian yang lebih besar namun pada daerah perkotaan tersebut justru tercipta permasalahan karena tingginya jumlah angkatan kerja namun lapangan kerja yang tersedia sedikit sehingga mengakibatkan ketimpangan semakin tinggi (Kuncoro, 2022).

Tingginya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah apabila tidak diiringi dengan kenaikan tingkat produktivitas, maka akan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat dimana akan berdampak pada penurunan pendapatan perkapita nya. Permasalahan lain yang akan muncul yaitu ketika jumlah penduduk tinggi maka akan diikuti dengan tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan pada masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan celah ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat semakin tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat asosiatif atau hubungan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di wilayah Eks-Karesidenan Kediri yang meliputi Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 2015 hingga 2021. Menggunakan angka Gini Rasio sebagai variabel terikatnya dan Pengeluaran Perkapita, Angka Harapan

Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), serta Jumlah Penduduk sebagai variabel bebasnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi Linear Berganda serta alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel melalui aplikasi EViews 12 dengan *Common Effect Model (CEM)* sebagai model terpilihnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam regresi data panel adalah pemilihan model terbaik yang digunakan diantara 3 model yang ada yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM (Lagrange Multiplier).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

No.	Effects Test	Statistic	Prob.
1.	Cross-section F	0.301988	0.9320
2.	Cross-section Chi-square	2282439	0.8920

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi Uji Chow diatas, dapat diketahui nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa *Cross-section Chi-square* sebesar 0.8920 atau lebih besar dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga hasil menunjukkan bahwa model yang tepat dan terbaik dalam pengujian Uji Chow adalah *Common Effect Model (CEM)*, lalu dilanjutkan ke pengujian Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

No.	Breusch-Pagan	Statistic	Prob.
1.	Cross-section One-sided	2.704.993	(0.1000)
2.	Period One-sided	0.807.453	(0.3689)
3.	Both	3.512.446	(0.0609)

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi Uji Lagrange Multiplier diatas, dapat diketahui nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa *Cross-section One-Sided Breusch-Pagan* sebesar 0.1000 atau lebih besar dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga hasil menunjukkan bahwa model baik dan tepat dalam pengujian Uji Lagrange Multiplier adalah *Common Effect Model (CEM)*. Lalu untuk pengujian Uji Hausman untuk pengujian antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* tidak perlu dilakukan karena telah menemukan model terbaik.

Setelah terpilih model terbaik langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian statistika yang digunakan untuk menguji variabel bebas dengan melihat besaran yang dapat mempengaruhi variabel terikat, maka dalam pengujian statistika dapat diinterpretasikan melalui Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji t (Secara Parsial), dan Uji F (Secara Simultan).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

No.	Effects Test	Prob.
1.	R-squared	0.663578
2.	Adjusted R-squared	0.551176
3.	S.E. of regression	0.024534

Sumber: data diolah, 2023

Menurut hasil pengujian olah data yang ditunjukkan pada *R-square* (R^2) menunjukkan bahwa total nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.663578 atau 66,35% maka disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi

pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan jumlah penduduk dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan sebesar 66,35%. Sisanya dari total nilai *R-square* (R^2) yaitu $100\% - 66,35\% = 33,65\%$ yang artinya bahwa 33,65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti tetapi dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji *t* (Secara Parsial)

No.	Variable	Coefficient	Prob.
1.	C	1.131.278	0.0088
2.	PP	-1.303.656	0.0147
3.	RLS	0.007.547	0.3617
4.	AHH	-0.009.103	0.1144
5.	JP	-3.628.781	0.0048

Sumber : data diolah 2023

Dari uji *t* diatas menunjukkan probabilitas sebesar 0.0147 atau lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ ($0.0147 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 kabupaten/kota Eks-Karesidenan Kediri.

Pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan probabilitas menunjukkan sebesar 0.3617 lebih besar daripada $\alpha=0,05$ ($0.3617 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bawa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 kabupaten/kota Eks-Karesidenan Kediri.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji hipotesa bahwa total probabilitas menunjukkan sebesar 0.1144 lebih besar daripada $\alpha=0,05$ ($0.1144 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bawa Angka Harapan Hidup berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 kabupaten/kota Eks-Karesidenan Kediri.

Yang terakhir pada variabel Jumlah Penduduk menunjukkan probabilitas sebesar 0.0048 lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ ($0.0048 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 kabupaten/kota Eks-Karesidenan Kediri.

Tabel 5. Hasil Uji F (Secara Simultan)

No.	Effects Test	Statistic	Prob.
1.	F-statistic	5.025.136	
5.	Prob(F-statistic)		0.002007

Sumber: data diolah 2023

Hasil dari pengujian data dengan uji F Prob. (F-statistic) ditunjukkan bahwa nilai Prob. (F-statistic) dihasilkan sebesar 0.002007, maka diinterpretasikan bahwa nilai Prob. (F-statistic) lebih kecil daripada nilai signifikan $\alpha=0,05$ ($0.002007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 kabupaten/kota Eks-Karesidenan Kediri.

Berdasarkan dari regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Pengeluaran Perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0147 dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0.0147 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan yang artinya setiap kenaikan pengeluaran perkapita dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan pada suatu wilayah. Hal ini dapat terjadi karena pengeluaran perkapita dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan daya beli masyarakat

dan tingkat kesejahteraan masyarakat (S. Dai et al., 2023).

Pembangunan manusia akan menyebabkan pendapatan perkapita pada masyarakat mengalami kenaikan dalam jangka panjang, sehingga pengeluaran perkapita nya juga akan ikut naik. Hal ini diperkuat dengan suatu penelitian bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita yang diterima masyarakat maka akan semakin tinggi pula pengeluaran perkapitanya serta akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan distribusi pendapatan pada suatu daerah (Riyanto et al., 2022). Juga sejalan dengan pendapat Keynes dalam (Mankiw, 2018) pada teori konsumsi bahwa apabila seseorang mendapatkan tambahan pendapatan, maka dia akan meningkatkan konsumsinya namun besaran konsumsi tersebut tidak akan sebesar tambahan pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan dari regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3617 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0.3617 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (S. Dai et al., 2023) menyatakan bahwa RLS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, dimana setiap peningkatan RLS dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan pada suatu daerah.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator Indeks Pembangunan Manusia dimana IPM memiliki peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi dalam pengembangan teknologi yang nantinya dapat digunakan sebagai pendukung pertumbuhan serta pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Ahluwalia (2015)

menyatakan bahwa pendidikan dapat menjadi penentu posisi seseorang dalam bekerja dan menentukan tingkat upah seseorang, dimana semakin tinggi pendidikannya maka kualitas perorangan, posisi pekerjaan dan upah yang diperolehnya akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Posisi pekerjaan dapat secara langsung berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima masyarakat. Namun pada penelitian ini didapati hasil bahwa RLS tidak berpengaruh secara langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Berdasarkan dari regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1144 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0.1144 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (S. Dai et al., 2023) dimana terdapat hasil bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, yang artinya peningkatan angka harapan hidup belum tentu dapat mengatasi masalah ketimpangan distribusi pendapatan pada suatu wilayah. Sehingga dengan kata lain apabila angka harapan hidup masyarakat tinggi maka ketimpangan distribusi yang ada akan ikut melandai.

Menurut Tjiptoherijanto (2017) menyatakan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, dimana kondisi kesehatan seseorang berdampak pada kenaikan partisipasi tenaga kerja dan kondisi kesehatan dapat mempengaruhi jenjang pendidikan seseorang. Yang berarti kualitas dan produktivitas seseorang terletak pada kondisi kesehatannya sendiri dalam mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat output dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan pada

suatu wilayah. Namun pada penelitian ini didapati hasil bahwa AHH tidak berpengaruh secara langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Berdasarkan dari regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0048 dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0.0048 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Ermawati & Faridatussalam, 2023) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten/kota NTT pada periode 2016-2021. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan W. Sri & A. Devi (2023) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat.

Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekaligus menghambat pembangunan pada suatu daerah atau negara. Jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah karena kenaikan jumlah penduduk tentu meningkatkan tenaga kerja yang dihasilkan dan akan berdampak pada perluasan pasar (Mudrajad, 2022). Dimana akan tercipta skala ekonomi yang mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak, dapat memangkas pengeluaran biaya produksi, serta berdampak pada tingginya produksi yang akan menyebabkan kenaikan output. Dengan kata lain, semakin tingginya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi

sehingga dapat mendorong kenaikan konsumsi seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengeluaran Perkapita diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri. 2) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) diketahui memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri. 3) Angka Harapan Hidup (AHH) diketahui memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri. 4) Jumlah Penduduk diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri.

Dari penarikan kesimpulan tersebut diharapkan pemerintah khususnya pada 7 Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kediri dapat lebih memperhatikan program-program dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia guna menekan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kajian ilmu serupa serta dapat memberikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan mengangkat topik pembahasan yang serupa yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan diharapkan dapat menambah variabel lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif dengan pembaruan periode waktu yang digunakan serta mendapatkan pembahasan terbaru yang membahas Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia, M. S. 2015. *Income distribution and development: some stylized facts. American Economic Association Income, American Economic Review*. 66(2), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.7202/800721ar>
- Anonim. 2022. *Indeks Pembangunan Manusia*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Anonim. 2022. *Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota 2017-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Anonim. 2022. *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Badan Pusat Statistik.
- Anwar. 2018. Urgensi Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1 (2).
- Arsyad, L. 2014. *Ekonomi Pembangunan Lanjutan* (1st ed.). Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Kuncoro. 2022. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta : Erlangga. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=203783&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Mankiw, N. G. 2018. *Pengantar ekonomi makro (Edisi 7)*. Salemba Empat.
- Mudrajad, K. 2022. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori & Aplikasi* (S. Mulyono (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Patriotika, P. M. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia*.
Riyanto, A., Canon, S., & Santoso, I. R. 2022. Factors Affecting Income Distribution in Sulawesi. *Jambura Equilibrium Journal*, 4(1).
- S. Dai, S. I., Canon, S., & Bauty, D. O. 2023. Analisis Pengaruh RLS, Pengeluaran Perkapita, UHH, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di KBI Dan KTI. *Jesya*, 6(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Sukirno, S. 2019. *Makroekonomi : Teori Pengantar / Sadono Sukirno* (Edisi Ketiga). Depok : Rajawali Pers.
- Tambunan, T. 2013. *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 2017. *Ekonomi Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Todaro. 2015. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid I, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- W. Sri & A. Devi. 2022. Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekon>
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati, R. 2020. Analisis Pengaruh Ipm, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tpt Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Pulau Jawa 2010-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 603–615.